



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 10 Februari 2017

Halaman: 14

Imam-Fadhli Akhiri Kampanye dengan Gowes

YOGYA, TRIBUN - Bersepeda atau gowes menjadi salah satu cara pasangan calon (paslon) wali kota nomor urut 1, Imam Priyono-Ahmad Fadli untuk mengakhiri jatah kampanye untuk Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Yogya, Kamis (9/2). Paslon tersebut juga berupaya untuk kembali menghidupkan budaya bersepeda dan menyerap aspirasi warga sekitar.

Paslon yang didukung oleh PDI Perjuangan dan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) ini bersepeda menyusuri kawasan Keraton Yogyakarta. Mereka tak hanya sekedar melakukan gowes saja, namun mereka juga menyapa warga yang ditemui dari sepanjang rute dari Tempat Khusus Parkir Senopati, Alun-alun Utara dan finis di Alun-alun Selatan.

Barisan gowes ini tak hanya milik paslon dan tim sukses, namun juga melibatkan pengayuh becak. Istri paslon ini juga nampak mengikuti kegiatan ini dengan mena-

iki becak. Di sejumlah titik, paslon ini kemudian berinteraksi dan menyerap aspirasi warga.

Saat berhenti di Pasar Ngasem, Imam-Fadhli mendapat masukan dari masyarakat dan pedagang. Di antaranya pemerintah harus hadir secara langsung untuk memperkuat ekonomi kreatif dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Keberadaan pasar tradisional juga harus dipertahankan di tengah gempuran toko modern berjejaring.

Beragam masukan diterima dari sejumlah kalangan, di antaranya penyediaan sarana transportasi publik yang layak, kebutuhan wadah untuk kegiatan seni kreatif anak muda, hingga ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ideal sebagai sarana interaksi sosial masyarakat.

"Kami mengawali kampanye dengan bersepeda dan mengakhirinya pun dengan menaiki sepeda. Kami memang ingin menghadirkan

budaya bersepeda. Sego Segawe harus kembali hidup di lingkungan Pemkot dan juga masyarakat," ujar Imam Priyono di sela-sela kampanye terakhirnya, kemarin.

Adapun, dengan mengambil rute yang gowes melalui Keraton, Ngasem, dan Taman Sari, paslon nomor urut 1 ini juga berupaya untuk mengingatkan warga akan kawasan cagar budaya yang harus dilestarikan.

"Kami ingin bangun kota cerdas berbasis budaya. Seluruh sektor pembangunan harus berbasis budaya," imbuhnya.

Mereka juga siap untuk mewujudkan aspirasi warga dengan visi misi mereka yang berkuat pada sektor penunjang kehidupan masyarakat, mulai dari kampung, pendidikan, kesehatan, ekonomi, wisata, lingkungan, hingga transportasi publik. "Semua sudah kami susun konsep pembangunannya," imbuh Imam.

Dalam kesempatan itu beberapa warga, seperti Ozil

Ikhwani juga menyampaikan aspirasinya pada paslon tersebut. Ozil yang bertemu dua paslon di kawasan alun-alun selatan ini juga berharap pada dua calon wali kota dan wakil wali kota ini untuk menyediakan ruang terbuka hijau (RTH).

"RTH ini cukup penting sebagai salah satu penunjang lestari kota dan bisa digunakan warga untuk beraktivitas," ujar warga Baciro ini.

Nur Fika Nugraheni, warga lainnya yang bertemu paslon ini di Tamansari juga berharap ada penyediaan wadah bagi anak-anak muda di kota setempat. Hal ini, agar bisa menunjang kreativitas dan juga menjadi lahan positif bagi anak muda.

"Harapannya pemerintah bisa menyediakan wadah bagi anak-anak muda. Di Yogya ini banyak anak muda kreatif," kata Fika yang mengaku tak menyangka bisa berdialog dengan salah satu paslon wali kota ini. (als)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005